



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG,
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADAPERUSAHAAN SEMEN**

***THE INFLUENCE OF CASH TURNOVER, RECEIVABLE TURNOVER,
INVENTORY TURNOVER TO PROFITABILITY
IN CEMENT COMPANY***

Rika Ayu Nurafika

Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan

Khairunnisa Almadany

Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan

**Corresponding author:* E-mail: rikaayunurafika97@gmail.com, knisa.almadany@gmail.com

Abstrak [Cambria, Size: 10, Bold]

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan profitabilitas. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas.

Abstract

Every company has a goal to increase company value by maximizing profitability. Many factors affect the level of profitability of a company. Therefore, this study aims to determine whether there is influence of cash turnover variables, receivable turnover, inventory turnover on profitability at cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012 to 2016. This study uses multiple linier regression analysis method. The result of the research shows that receivable turnover variables have no significant effect on profitability, cash turnover and inventory turnover have a significant positive effect on profitability at cement companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2012 to 2016.

Keywords: Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat membuat perusahaan untuk lebih bertindak kreatif dan inovatif serta mampu untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dimasa yang akan datang seperti perubahan perekonomian nasional, kondisi konsumen, kemampuan untuk meningkatkan profitabilitas. Untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi sebuah perusahaan harus memperhatikan faktor apa saja yang dapat mempengaruhinya, diantaranya yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, yang bisa digunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial*. Piutang yang muncul karena adanya penjualan kredit, semakin besar penjualan kredit maka semakin besar pula investasi dalam piutang, dan berakibat pada risiko atau biaya yang akan dikeluarkan perusahaan akan semakin besar pula. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangan dan menunjukkan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh **Lestari (2017)** berjudul “Pengaruh Perputaran Kas,

Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas, tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, dan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek penelitian dan tahun laporan keuangan yaitu perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai dengan 2016. Ada 6 perusahaan semen yang terdaftar di BEI tetapi hanya ada 3 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya oleh karena itu dalam penelitian ini hanya ada 3 perusahaan yaitu PT.Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT.Holcim Tbk, PT.Semen Indonesia Tbk. Berdasarkan data laporan keuangan yang didapat dari www.idx.com berikut adalah rata-rata rasio ROA, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Tabel 1.Rata-rata rasio

Rasio	Tahun		
	2014	2015	2016
ROA	12,79	9,21	8,18
Perputaran Kas	14,44	9,83	9,66
Perputaran Piutang	8,60	7,40	6,78
Perputaran Persediaan	7,96	8,16	8,44

Sumber : Olahan penulis (2018)

Berdasarkan tabel diatas pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa ROA, perputaran kas, perputaran piutang periode 2014 sampai 2016 mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir. Perputaran persediaan tahun 2015 mengalami kenaikan tetapi ROA mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori **Raharjaputra (Canizio, 2017 : 7)** yang menyatakan bahwa “semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka ROA juga akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil suatu judul tugas akhir yaitu “**Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016**”.

Profitabilitas

Menurut **Sartono (Lestari, 2017 : 8)**, “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal kerja sendiri”. Menurut **Munawir (Canizio, 2017 : 2)**, “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Pengertian Rasio Profitabilitas

menurut **Hermanto dan Agung (2015 : 140)**, “Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Menurut **Syafri (Surya et al, 2017)**, “Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Jenis-jenis Rasio

Profitabilitas menurut **Van Home dan Wachowicz (Lestari, 2017 : 13)**, menjelaskan bahwa terdapat 3 rasio profitabilitas yaitu :

a. Gross Profit Margin

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Net Profit Margin

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. Return On Asset (ROA)

Menurut **Riyanto (2001 : 336)** menyatakan bahwa “ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih”. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pengertian Perputaran Kas

Menurut **Harjito dan Martono (Dewi dan Rahayu, 2016 : 5)**, Kas merupakan salah satu bagian aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi. Transaksi tersebut misalnya untuk pembayaran gaji atau upah pekerja, membeli aktiva tetap, membayar hutang, membayar dividen, dan transaksi lain yang diperlukan perusahaan. Menurut **Diana dan Santoso (2016 : 3)**, “Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan”. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi dalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebihan dengan modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

$$\text{Rata-Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Pengertian Perputaran Piutang

Menurut **Muslich (Lestari, 2017 : 31)**, “Piutang terjadi karena adanya penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit pada umumnya bertujuan untuk memperbesar penjualan”. Menurut **Rahayu dan Susilowibowo (2014 : 3)**, “Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah

piutang menjadi kas”. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan begitu juga sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang . Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata-Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut **Riyanto (Dewi dan Rahayu , 2016 : 7)**, “Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan”. Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena jika terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Dan jika terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga. Menurut **Rahayu dan Susilowibowo (2014 : 10)**, “Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu”. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{\text{Pers. Awal} + \text{Pers. Akhir}}{2}$$

Pengaruh Perputaran kas Terhadap Profitabilitas

Menurut **Rahma (Canizio, 2017 : 6)**, “Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”. Menurut **Riyanto (2013 : 95)**, “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, hal ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut **Riyanto (Melani , 2017 : 33)**, “Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik”. Menurut **Lestari (2017 : 42)**, “Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan”.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Menurut **Munawir (Canizio, 2017 : 7)**, menyatakan bahwa semakin tinggi

tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2012 sampai 2016 . Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2017 sampai Maret 2018. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal dan data eksternal. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian menggunakan data berupa angka yang diolah dengan statistik. Metode pengelolaan data menggunakan SPSS (*statistical Package for the Social Science*) versi 21 berupa *statistik deskriptif*, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas) dan uji analisis regresi linier berganda (uji t dan uji F). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Adapun variabel dalam penelitian ini

yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), Profitabilitas (Y).

yang meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda.

A. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berdasarkan pengolahan data dengan SPSS versi 21

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Descriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
ROA	15	,01	20,93	183,73	12,2487	6,68559
PerputaranKas	15	1,62	35,68	149,76	9,9840	10,03406
PerputaranPiutang	15	5,98	11,61	123,67	8,2447	1,46352
PerputaranPersediaan	15	4,80	13,57	116,16	7,7440	2,73288
Valid N (listwise)	15					

Sumber : hasil input spss

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat dilihat nilai maximum, minimum, mean dan standar deviation.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diolah dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji sample Kolomogorov-Smirnov dengan *standar statistic* yaitu apabila nilai signifikan $>0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	ROA	PerputaranKas	PerputaranPiutang	PerputaranPersediaan
N	15	15	15	15
Mean	12,2487	9,9840	8,2447	7,7440
Std. Deviation	6,68559	10,03406	1,46352	2,73288
Most Absolute	,167	,259	,201	,281
Extreme Positive	,097	,259	,201	,281
Differences Negative	-,167	-,202	-,110	-,141
Kolmogorov-Smirnov Z	,647	1,003	,779	1,088
Asymp. Sig. (2-tailed)	,797	,267	,579	,187

Sumber : hasil input spss

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 yaitu variabel ROA (Y) memiliki nilai signifikan 0,797 lebih besar dari nilai α (0,05) maka data berdistribusi normal. Variabel *cash turnover* (X1) memiliki nilai signifikan 0,267 lebih besar dari nilai α (0,05) maka data berdistribusi normal, variabel *receivable turnover* (X2) memiliki nilai signifikan 0,579 lebih besar dari nilai α (0,05) maka data berdistribusi normal, dan pada variabel *inventory turnover* (X3) memiliki nilai signifikan 0,187 lebih besar dari nilai α (0,05) maka data berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data dalam

penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel dependen dan variabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.Hasil Uji Multikolinearitas

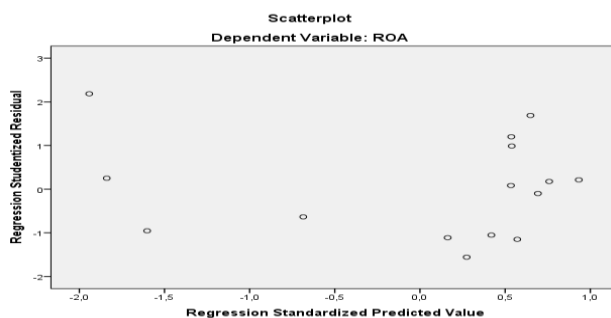
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PerputaranKas	,273	3,663
PerputaranPiutang	,780	1,282
PerputaranPersediaan	,314	3,184

Sumber : hasil input spss

Berdasarkan tabel 4.hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian bebas dari multikolinearitas antar independen dalam model regresi. Hal ini dikarenakan nilai signifikan *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada model regresi linier dengan melihat gambar *scatterplot*. Apabila *scatterplot* membentuk pola berarti terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi tersebut, dan jika *scatterplot* menyebar secara acak berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut. Adapun hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1.Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : hasil input spss

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan melihat gambar *scatterplot* dapat dikatakan bahwa sebaran pola titik-titik terpencar jauh dan menyebar secara acak sehingga tidak membentuk pola. Oleh sebab itu dari hasil penelitian ini maka dapat dinyatakan tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Uji t

Uji t (parsial) dalam sebuah penelitian digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan melihat tabel *coefficient*, apabila nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat pengaruh pada model regresi tersebut dan jika nilai signifikan lebih besar dari α (0,05) maka tidak terdapat pengaruh pada model regresi tersebut. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Ada 2 bentuk uji regresi linier berganda yaitu uji t (parsial) dan uji F (simultan). Adapun hasil pengujian regresi linier

Tabel 5.Hasil Uji t (parsial)

	B	T	Sig.
(Constant)	16,701	2,787	,018
1 PerputaranKas	-,348	-2,303	,042
PerputaranPiutang	1,040	1,696	,118
PerputaranPersediaan	-1,233	-2,384	,036

Sumber: hasil input spss

Adapun persamaan penelitian dari model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Persamaan penelitian

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 16,701 - 0,348 X_1 + 1,040 X_2 - 1,233 X_3$$

Untuk mengetahui hasil uji t (parsial) dengan melihat kolom t dan nilai signifikan. Adapun hasil uji t (parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perputaran Kas

Perputaran kas (X1) mempunyai nilai t sebesar -2,303 dengan nilai signifikan 0,042. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan dari perputaran kas lebih kecil dari nilai α ($0,042 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang (X2) mempunyai nilai t sebesar 1,696 dengan nilai signifikan 0,118. Berdasarkan hasil tersebut dapat

dikatakan bahwa nilai signifikan dari perputaran piutang lebih besar dari nilai α ($0,118 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA.

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (X3) mempunyai nilai t sebesar -2,384 dengan nilai signifikan 0,036. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari nilai α ($0,036 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap ROA.

Uji F

Uji F dalam sebuah penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama) dengan melihat tabel anova. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari α ($0,05$) maka terdapat pengaruh pada model regresi tersebut. Adapun hasil dari uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	20,073	,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber : hasil input spss

Berdasarkan hasil uji F dengan melihat tabel anova maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari α (0,05) yang berarti berpengaruh signifikan.

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas secara simultan (F) atau bersama-sama pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016. Penelitian ini sejalan dengan teori **Hermawati (Rahayu dan Susilowibowo, 2014 : 4)**, yang menyatakan bahwa “modal kerja dalam perusahaan akan selalu berputar sesuai dengan perputaran operasi perusahaan”. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017), yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Kas (X1) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan semen yang terdaftar di BEI. Menurut **Riyanto (2013 : 95)**, “Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang artinya penggunaan kas

tersebut sudah efisien dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar”. Agar profitabilitas di dalam suatu perusahaan terus meningkat perusahaan harus meningkatkan volume penjualan baik itu tunai atau secara kredit. Dengan meningkatkan penjualan diharapkan kepada perusahaan untuk menambah alat likuid dari perusahaan seperti kas atau piutang. Apabila tingkat perputaran kas didalam perusahaan terus meningkat maka perusahaan juga tidak akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penelitian ini sejalan dengan teori **Rahma (Diana dan Santoso, 2016 : 15)** yang menyatakan bahwa “perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu”. Jadi dapat disimpulkan perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran Piutang (X2) Terhadap Profitabilitas

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas. Hal yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan yaitu tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah dan membutuhkan waktu lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai, penjualan kredit yang dilakukan perusahaan juga sedikit sehingga penjualan menurun dan menyebabkan profitabilitas perusahaan juga menurun. Syarat pembayaran piutang juga menjadi salah satu faktornya, karena jika pembayaran lunak akan mengakibatkan jumlah piutang semakin besar tetapi perputaran piutang justru semakin

rendah. Dan jika syarat pembayarannya ketat akan mengakibatkan jumlah piutang rendah dan perputaran piutangnya akan semakin tinggi. Hal inilah yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini bertentangan dengan teori Fitri (Rahayu dan Susilowibowo, 2014 : 9), yang menyatakan bahwa "suatu perputaran piutang yang tinggi harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat. Apabila tidak, maka modal kerja tersebut akan terikat untuk waktu yang lebih lama". Oleh karena itu tidak akan tersedia cukup untuk digunakan segera dalam siklus usaha perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014), yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Persediaan (X3) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan semen tersebut mampu mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, yang mengakibatkan perputaran persediaan dari tahun ke tahun sangat baik dan cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tingginya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, seperti risiko rusaknya persediaan yang akan menyebabkan menurunnya harga jual barang dan berakibat pada turunnya

profitabilitas. Namun tingginya perputaran persediaan juga akan mengakibatkan kekurangan persediaan sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan dan akan menurunkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Siswantini (Rahayu dan Susilowibowo, 2014 : 10), yang menyatakan bahwa "Persediaan dan pembelian yang efisien akan menyebabkan perputaran persediaan lebih cepat maka akan lebih sedikit risiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, atau jika terjadi perubahan mode". Selain itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan

juga akan berkurang dan dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana dan Santoso (2016) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji spss yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- C, M.A. (2017) "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap

- p Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, hal.3527-3548.
- D. dan S. (2016) "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di BEI". *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.5, No.3, Maret 2016, hal.2-17.
- D. dan R. (2016) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5, No.1 Januari 2016.
- D, N. (2012). *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Andi.
- K. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedelapan, Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.
- L, A (2016). *Analisis Piutang Dan Perputaran Persediaan Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014*. Skripsi. Universitas Lampung.
- L, A.P.T. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- L, Y. (2017) "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI". *JOM FISIP*, Vol.4, No.1 Februari 2017.
- R, B. (2013). *Dasar– Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta : BPFE.
- R. dan S. (2014) "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2, No.4, Oktober 2014, hal.1444-1454.
- S. (2014). *Aplikasi Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Pertama, Jakarta Pusat : Lentera Ilmu Cendekia.
- S, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Cetakan Kedua, Bandung PT.Refika Aditama.
- S. (2014). *Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama, Yogyakarta : PUSTAKABARUPRESS.